BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena kedudukan bahasa Indonesia selain sebagai bahasa nasional juga merupakan bahasa pengantar pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada tiap jenjang pendidikan. Resmini (2009, hlm. 37) mengemukakan bahwa "Pendekatan kurikulum bertolak dari dasar pemikiran bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang saat ini berlaku di SD." Jadi, dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

KTSP (2006, hlm. 119) "Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,…" Ini berarti tujuan pembelajaran bahasa di sekolah tidak lain agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, baik berkomunikasi secara tulis maupun secara lisan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajarannya setiap keterampilan dilaksanakan secara terpisah meskipun tidak dipungkiri selalu ada keterkaitan antara keterampilan yang satu dan keterampilan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut wajib dikuasai peserta didik. Selain sebagai tuntutan penilaian dalam kurikulum, empat keterampilan berbahasa juga sebagai bahan pembelajaran yang mampu membuat siswa cakap dalam berkomunikasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berguna untuk mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung."

Menulis dapat dikatakan suatu proses dan hasil karena menulis merupakan kegiatan belajar yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Morsey (dalam Hartati, dkk, 2006, hlm. 186) mengemukakan bahwa "Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif,..." Dengan begitu keterampilan menulis wajib dikuasai peserta didik tidak lain agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar produktif, ekspresif, kreatif dan inovatif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar terdiri dari dua tahap, yaitu menulis permulaan dengan menulis lanjut. Menulis permulaan diterapkan di kelas 1 dan 2, Sedangkan menulis lanjut diterapkan di kelas 3 – 6. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi diarahkan untuk menuangkan ide gagasan secara faktual dan imajinatif. Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi sudah mulai diarahkan pada keterampilan yang lebih kompleks yaitu kegiatan belajar menulis kreatif.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif karena melibatkan imajinasi dan batin. Selain itu menulis puisi juga merupakan salah satu sarana untuk merangsang serta menunjang perkembangan kognitif anak melalui imajinasi dan dan kontrol batin yang tersurat melalui sebuah tulisan. Zulfahnur (1996, hlm. 7) menyatakan bahwa "pada dasarnya mengarang fiksi adalah fakta kehidupan nyata yang diangkat oleh pengarang ke alam fiksi melalui daya imajinasi yang tinggi sehingga dapat dihayati oleh pembaca maupun pendengar." Menulis kreatif merupakan karya tulis yang dibuat karena siswa sudah mendapatkan serangkaian pengalaman yang berkesan dan menarik perhatian yang ditulis dengan penuh kreasi, fantasi dan imajinasi. Tarigan (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa "sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai karya sastra." Artinya dengan mengarahkan siswa untuk menulis puisi, guru telah melatih kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui pengembangan imajinasi dan kontrol batin.

Dalam kompetensi dasar 8.3 siswa ditugaskan untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan menulis puisi bebas. Puisi bebas yaitu puisi yang

tidak terikat oleh rima, jumlah suku kata, dan bait. Dalam menulis puisi bebas siswa diberikan hak penuh untuk mengungkapkan ide, perasaan serta imajinasinya ke dalam sebuah puisi.

Pada dasarnya, pembelajaran menulis puisi ini dapat menjadi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Kemahiran guru dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan skemata siswa memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan pembelajaran. Resmini, dkk (2009, hlm. 216) mengemukakan bahwa "Keterpaduan aspek pengetahuan (skemata) dengan aspek kebahasaan diolah melalui mekanisme psikofisik dan strategi produktif untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan konteksnya."

Pada saat peneliti observasi langsung ke dalam kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, banyak siswa yang beranggapan pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang membosankan dan dianggap pembelajaran yang sulit untuk diikuti padahal puisi merupakan bahasa keindahan yang seharusnya dapat dinikmati dan memberikan kesenangan batin karena di dalamnya terdapat kata-kata indah.

Guru sebagai pemegang kendali pembelajaran harus mampu berinovasi mengembangkan pembelajaran menjadi rangkaian pembelajaran yang menyenangkan, misalkan saja dengan mengkolaborasikan model, media, metode, dan sebuah permainan menjadi rangkaian pembelajaran yang menyenangkan dan penuh edukasi sehingga rangkaian pembelajaran tersebut dapat memunculkan semangat belajar siswa. Resmini, dkk (2009, hlm. 219) mengemukakan bahwa "pengembangan pembelajaran keterampilan menulis di SD pada dasarnya merupakan peningkatan pencapaian hasil pembelajaran menulis di SD melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif".

Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di sekolah dasar harus dilakukan secara aktif dan inovatif. Setiap materi ajar yang disampaikan pada peserta didik idealnya harus memberikan pengalaman yang berkesan dan mampu menggugah minat peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

sehingga peserta didik dapat mengingat pembelajaran dengan sistematis. Namun pada kenyataannya, guru di sekolah dasar banyak yang menganggap pembelajaran tetap akan efektif jika dilaksanakan seadanya saja tanpa ada sentuhan hal-hal baru yang mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya pembelajaran menjadi sangat monoton sehingga pembelajaran tidak memberikan kesan pada diri siswa maupun guru.

Kesalahan dalam pemilihan metode dapat memberikan dampak negatif pada hasil belajar siswa bahkan memungkinkan sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sehingga dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang sudah dilaksanakan telah gagal karena tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Kejadian tersebut seperti yang dialami oleh peneliti, bahwa saat guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar.

Permasalahan tersebut ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi awal di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, dengan jumlah 23 siswa. Ternyata terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi bebas. Hal ini dapat diketahui saat siswa diberikan tugas menulis puisi siswa merasa kesulitan menentukan ide awal, menggunakan pemilihan kata yang tepat dan mengindahkan rima puisi. Selain itu, hasil menulis puisi terkesan seperti menulis sebuah karangan dengan kata-kata yang kurang tepat. Melihat hal tersebut, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan. Pada saat pelaksanaan observasi di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran kurang matang hingga hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.
2. Pembelajaran puisi yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, artinya dalam pembelajaran menulis puisi siswa tidak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa juga tidak mendapatkan kesempatan langsung untuk berlatih menulis puisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi. Guru hanya menerangkan dan

berharap siswa dapat membuat puisi hanya melalui penjelasan teori yang diberikan guru tanpa adanya kegiatan eksplorasi terlebih dahulu. Guru tidak menciptakan suasana belajar yang mampu menunjang untuk pembelajaran menulis puisi sehingga siswa merasakan kejenuhan. Metode yang digunakan tidak bervariasi dan kurang menarik, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran menulis puisi yang dipilih guru cenderung monoton dan klasikal, cenderung konvesional dan belum optimal. Dalam hal ini guru kurang maksimal dalam mengajar, dan siswa kurang termotivasi untuk aktif mengikuti jalannya pembelajaran.

3. Hasil akhir dalam pembelajaran menulis puisi belum optimal. Dari jumlah keseluruhan hanya 1 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Secara lebih jelas, permasalahan tersebut dapat tergambar dalam aktivitas yang terekam oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung berupa paparan aktivitas guru dan paparan aktivitas siswa.

Paparan aktivitas guru:

1. Di awal pembelajaran guru tidak memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru tidak membimbing siswa saat mengerjakan LKS.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Setelah siswa melihat contoh puisi, guru langsung menugaskan siswa untuk mengerjakan evaluasi membuat puisi dengan kata-katanya sendiri tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menulis puisi terlebih dahulu.
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif.

Paparan aktivitas siswa:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru malah melihat-lihat kartu bergambar di mejanya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang berbuat onar dengan memukul-mukul meja.
3. Pada saat guru menerangkan materi, ada siswa yang mondar-mandir ke kamar mandi dan keluar kelas dengan alasan membuang sampah.
4. Pada saat guru menerangkan materi, ada siswa yang bermain *handphone.*

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak kondusif dan efektif. Kualitas pembelajaran yang rendah dapat berdampak buruk pada keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran di kelas merupakan proses kegiatan yang melibatkan beberapa komponen. Kualitas pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan melalui perbaikan komponen yang terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa. Adapun komponen lain yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran yaitu komponen yang dilakukan atau dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil pembelajaran dari suasana pembelajaran yang sudah dipaparkan dapat dilihat berdasarkan data awal hasil keterampilan menulis puisi kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, siswa dengan nilai 75 dan di atas 75 dinyatakan tuntas. Siswa dengan nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

Adapun data awal yang diperoleh dari hasil pengamatan dari jumlah siswa 23 (siswa dengan nomor urut 11, 12, dan 21 tidak hadir) terdapat 5 % atau 1 siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil keterampilan siswa menulis puisi berdasarkan aspek kesesuaian judul puisi dan isi puisi terdapat 100% siswa yang menulis puisi dengan mendapat skor 3. Dengan demikian dalam aspek kesesuaian judul dan isi puisi semua siswa kelas V dapat menulis puisi dengan lebih dari empat larik isi puisi yang menunjukan keterkaitan dengan judul.

Dari hasil kerja siswa menulis puisi berdasarkan aspek pilihan kata yang tepat berupa majas, ada 0 % siswa menggunakan 3 majas, 0 % siswa menggunakan 2 majas, 20 % menggunakan 1 majas. Dengan demikian, 80% tidak menggunakan majas dalam penulisan puisi.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek rima, ada 10% siswa yang menggunakan rima lebih dari 4 rima yang sama dalam satu puisi, ada 60% siswa yang menggunakan 3-4 rima yang sama dalam satu puisi, ada 20% siswa yang

menggunakan 1-2 rima yang sama dalam satu puisi, dan 10% siswa yang tidak menggunakan rima yang sama dalam satu puisi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 5% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan 95% siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Awal Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Nama	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai	T	BT
		Kesesuaian judul dan isi				Penggunaan majas				Rima							
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Abdul Azis Arrizqi	✓							✓		✓			5	55,5		✓
2	Aditya Maulana Y	✓							✓		✓			4	44,4		✓
3	Aditya Muhamad H	✓						✓			✓			6	66,6		✓
4	Aulia Rachma A	✓							✓			✓		4	44,4		✓
5	Dini Daniyati	✓						✓			✓			6	66,6		✓
6	Faisal Fahmi Rudin	✓						✓			✓			6	66,6		✓
7	Fauzan Akmal F	✓							✓			✓		4	44,4		✓
8	Mila Amelia	✓							✓		✓			5	55,5		✓
9	Muhamad Naufal.A	✓							✓				✓	3	33,3		✓
10	Putri Tiraswati	✓							✓		✓			5	55,5		✓
11	Renaldi Alpiansyah																
12	Rifan Fauzan																
13	Sandi Indra komara	✓							✓		✓			5	55,5		✓
14	Seiko Aipan	✓						✓		✓				7	77,7	✓	
15	Septian Ahmad R	✓							✓		✓			5	55,5		✓
16	Siti Maisyaroh	✓							✓		✓			5	55,5		✓
17	Thifany Ayu V	✓							✓			✓		4	44,4		✓
18	Trisha Shafitri	✓							✓	✓				6	66,6		✓
19	Yoga Pamungkas	✓							✓		✓			5	55,5		✓
20	Deni Rianto	✓							✓		✓			4	44,4		✓
21	Rizky Purnama																
22	Syaepudin Husen	✓							✓			✓		4	44,4		✓
23	Aan Supriadi	✓							✓				✓	3	33,3		
Jumlah		20	0	0	0	0	0	4	16	2	12	4	2	96	1065,6	1	19
Persentase		100%	0%	0%	0%	0%	0%	20%	80%	10%	60%	20%	10%			5%	95%
Rata-rata														4,8	53,28		

Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati dapat dikatakan masih sangat rendah. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dapat melatih anak agar mampu menulis puisi dengan gagasan

cemerlang, diksi yang tepat dan mendapati rima yang sesuai. Pemilihan tindakan yang tepat dapat mengatasi permasalah tersebut, adapun upaya pemecahan masalahnya juga harus dapat membuat siswa memiliki motivasi, perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran menulis puisi dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka permainan bank kata diterapkan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga pembelajaran menulis puisi dapat bermakna karena dalam permainan bank kata bukan hanya terdapat pembelajaran tetapi juga permainan. Dengan kata lain penyampaian materi-materi yang menunjang anak dalam pembuatan puisi dikemas dalam sebuah permainan edukatif.

Dalam permainan bank kata ini, siswa bermain yang di dalamnya terdapat proses mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, dan menerapkan apa yang didapat dalam permainan ke dalam sebuah lembar kerja. Strickl-land (dalam Tarigan, 2011, hlm. 10) mengemukakan bahwa “Guru hendaknya berupaya keras untuk mengembangkan operasi-operasi dasar melalui media sastra yaitu mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, menghipotesiskan, mengorganisasikan, merangkum, menerapkan, dan mengkritik.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa menciptakan pengalaman-pengalaman pengoperasian yang berkaitan dengan sastra merupakan salah satu cara untuk memberikan rangsangan pada penalaran sehingga mampu menunjang dan menstimulus kognitif anak dalam pembelajaran sastra. Dalam penelitian menggunakan metode permainan “Bank Kata” diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas V SDN Cijati pada KD menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dengan begitu diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana perencanaan pembelajaran penerapan permainan bank kata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
2) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pembelajaran menulis puisi melalui penerapan permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
3) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui penerapan permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
4) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, namun melalui proses belajar yang terjadi secara terus menerus. Pengembangan pembelajaran keterampilan menulis di SD harus melalui model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaraan menjadi menarik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sukarela dengan begitu anak akan mudah dalam memahami makna-makna serta trik-trik yang mampu membuat tulisan puisinya tersusun dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan Resmini, dkk (2009, hlm. 219) mengemukakan bahwa “ruang lingkup pembelajaran menulis di SD difokuskan pada penemuan model menulis yang lebih inovatif” oleh karena itu, guru harus giat berinovasi menciptakan model pembelajaran yang mampu menjadi wahana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan dalam menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat yang sudah dipaparkan pada latar belakang diperlukan suatu pemecahan masalah agar kegagalan dalam menciptakan suatu pembelajaran tidak berangsur secara terus menerus. Pemilihan pemecahan masalah. Berdasarkan pertimbangan dari segi permasalahan maka tindakan yang peneliti ambil adalah menerapkan permainan bank kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas di Kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Bermain merupakan aktivitas yang penting untuk dilakukan anak-anak, sebab dengan bermain anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Ismail (2006, hlm. 23) mengemukakan bahwa "Melalui bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik." Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Sugianto (dalam Djuanda, 2006, hlm. 87) mengemukakan bahwa "Froebel seorang pendidik dari Jerman percaya bahwa salah satu alat yang terbaik untuk mendidik anak-anak ialah melalui permainan, anak-anak lebih siap dan berpotensi untuk bermain daripada cara lainnya." sedangkan Montessori (dalam Djuanda, 2006, hlm. 87) yang merupakan ahli pendidikan prasekolah, sangat menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam permainan. Baik Frobel maupun Montessori, menerapkan bahwa anak-anak belajar melalui permainan. Jadi alangkah baiknya saat anak mulai merasa bosan dengan belajar, guru menggunakan permainan sebagai alat pendidikan.

Seto (dalam Djuanda, 2006, hlm. 86) mengemukakan bahwa:

> Dari berbagai penelitian, terungkap bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Dengan demikian, bermain berkembang bukan hanya menjadi sarana yang dapat dinikmati dan menyenangkan saja tetapi juga bersifat mendidik.

Permainan bank kata merupakan salah satu wahana belajar menulis yang mampu membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menjajaki dunia kekanak-kanakannya. Dalam permainan bank kata terdapat empat langkah yaitu: menganalisis, membandingkan, mengelompokkan, dan menerapkan. Dengan begitu, permainan bank kata merupakan permainan yang dapat melatih meningkatkan nalar melalui operasi dasar melalui media sastra. Strickl-land (dalam Tarigan, 2011, hlm. 10) mengemukakan bahwa "Guru hendaknya berupaya keras untuk mengembangkan operasi-operasi dasar melalui media sastra yaitu mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, menghipotesiskan, mengorganisasikan, merangkum, menerapkan, dan mengkritik". Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tarigan (2011, hlm.9) bahwa "Pengalaman-pengalaman sastra merupakan salah satu sarana untuk menunjang perkembangan kognitif atau penalaran anak-anak." Oleh karena itu, pemberian tindakan dengan penerapan

permainan bank kata tidak lain agar siswa dapat mengembangkan nalarnya melalui serangkaian pengetahuan dan pengalaman belajar.

Permainan bank kata mampu memfasilitasi siswa untuk berperan langsung dalam mencari gagasan awal, memahami konsep penggunaan rima dan pemilihan kata yang tepat dalam penulisan puisi. Dalam permainan bank kata, siswa akan berlatih untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya dalam mencari suatu konsep yang akan menunjang penulisan puisi. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya, siswa dapat bertukar pemikiran dan wawasan mengenai menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Resmini, dkk (2009, hlm. 215) mengemukakan bahwa "Pengetahuan tentang menulis dapat dimiliki siswa melalui interaksi sosial, yakni pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan potensi siswa."

Permainan bank kata dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep kesesuaikan judul puisi dan isi puisi karena dalam permainan bank kata siswa akan melakukan kegiatan menganalisis suatu gambar dan isi puisi kemudian dari hasil mencocokan gambar dan isi puisi itu anak akan menentukan sendiri suatu judul yang tepat untuk puisi yang telah disediakan. Guru sengaja tidak memberikan judul pada puisi yang dibagikan agar siswa dapat memahami konsep kesesuaian judul dan isi puisi. Penggunaan gambar disini untuk memperjelas gambaran isi puisi secara keseluruhan, hal ini sejalan dengan pendapat Djuanda (2006, hlm.104) yang mengemukakan bahwa "Salah satu media yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang, kejadian di masa lalu, dapat menggunakan gambar." Oleh karena itu gambar dapat membantu anak membangun pemahaman konsep antara judul puisi dan isi puisi. Dengan menentukan judul puisi melalui analisis isi puisi dan gambar, siswa dituntut untuk mengkontruksi pemahamannya sendiri. Konsep ini akan membekas di pikiran siswa karena dalam pemerolehan pengetahuan ini siswa benar-benar mencoba memahami dan mencari tahu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Resmini, dkk (2009, hlm. 5) mengemukakan bahwa "Proses belajar disikapi sebagai kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan."

Permainan bank kata dapat memudahkan siswa menentukan majas yang terkandung dalam sebuah puisi. Dalam puisi yang dibagikan guru, guru sengaja memberikan warna berbeda pada kata yang mengandung majas (warna merah untuk majas personifikasi, warna hijau untuk majas simile, dan warna biru untuk majas hiperbola) selain untuk memudahkan siswa, perpaduan warna dalam sebuah tulisan dapat menarik perhatian siswa untuk membaca puisi secara lebih detail, menganalisis puisi dan mencari informasi penting yang terdapat pada sebuah puisi. Perbedaan warna majas tersebut bertujuan untuk menjadi jembatan anak dalam memahami kata mengandung majas, macam-macam majas, dan perbedaan majas.

Selain itu, guru mencantumkan minimal ada tiga kata yang mengandung majas yang sama dalam satu puisi agar siswa dapat melakukan operasi pengklasifikasian majas dan memberikan pengalaman sastra yang lebih beragam. Setiap proses tersebut akan memberikan pengalaman sastra pada siswa yang pada akhirnya akan menjadi konsep yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa pada saat menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike (dalam Budiningsih, 2012, hlm. 21) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.”

Permainan bank kata juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep rima karena dalam puisi yang dibagikan guru, rima ditandai dengan huruf miring pada bagian akhir. Hal ini memberikan kesan berbeda, dengan adanya perbedaan pada huruf akhir dapat menggugah rasa penasaran anak yang akhirnya dapat membantu siswa memahami bahwa *font* yang dibedakan tersebut adalah rima. Strategi ini dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep rima karena siswa berperan langsung dalam pencarian rima. Hal ini sejalan dengan Thorndike (dalam. Hergenhahn & Matthew, 2009, hlm. 60) mengemukakan bahwa “asosiasi antara kesan idrawi dan impuls dengan tindakan sebagai ikatan atau koneksi.”

Seperti hal nama permainan yang diangkat yaitu permainan “Bank Kata” maka konsep permainan bank kata ini mengikuti konsep transaksi pada sebuah bank. Dalam sebuah bank, terdapat transaksi setor tunai dan tarik tunai. Konsep

ini juga digunakan dalam permainan bank kata dimana selama proses setor tunai dan tarik tunai banyak proses belajar yang siswa lewati yaitu yang pertama proses menganalisis puisi. Kedua proses membandingkan kata yang mengandung majas. Ketiga pengelompokan hasil kerja berdasarkan kartu kata yang sudah disediakan yaitu: judul puisi, rima, majas personifikasi, majas simile, dan majas hiperbola. Kemudian tahap yang terakhir adalah penerapan.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik permainan bank kata:

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan aturan permainan bank kata dan menjelaskan kegunaan kartu kata berbentuk uang serta memperingatkan sangsi jika terdapat kelompok yang tidak disiplin terhadap aturan bank kata.
3. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk mengundi nomor antrian untuk menabung kartu kata dan tarik tunai kartu kata.
4. Siswa dibagikan puisi dan kartu kata yang telah disiapkan guru.
5. Siswa membaca puisi yang dibagikan guru.
6. Siswa menganalisis puisi (Pada teks puisi, guru sudah mencantumkan gambar yang berhubungan dengan isi puisi, kata bermajas yang sudah di tandai dengan warna merah untuk majas personifikasi, warna hijau untuk majas simile, warna biru untuk majas hiperbola, dan rima akhir yang sudah ditandai dengan *font italic*).
7. Siswa mendiskusikan hasil analisis dengan kelompoknya dan menuliskan hasil analisis puisi pada kartu kata.
8. Siswa bersama kelompoknya membandingkan kata yang mengandung majas dengan warna merah, warna hijau dan warna biru.
9. Siswa menunggu nomor antriannya disebut.
10. Setelah nomor antrian kelompok disebut, tiap anggota kelompok bersama-sama melakukan setor kartu kata ke bank kata berdasarkan *teller* (*teller* 1 untuk majas personifikasi, *teller* 2 untuk majas simile, *teller* 3 untuk majas hiperbola, *teller* 4 untuk rima yang ditemukan, dan *teller* 5 untuk judul yang sudah diketahui melalui pengamatan gambar dan puisi). Siswa menyetorkan

kartu kata dengan menempelkan kata bermajas di papan *teller* yang sudah disediakan guru.

Elaborasi

11. Siswa dibagikan LKS.
12. Siswa mendiskusikan judul puisi yang dikembangkan dari tema yang sudah ditentukan guru.
13. Siswa menunggu nomor antrian kelompoknya disebut.
14. Siswa mengambil kata bermajas yang cocok dengan judul yang sudah didiskusikan di papan *teller*.
15. Siswa mengembangkan kata bermajas yang didapat dari papan *teller* menjadi puisi yang utuh.
16. Siswa menuliskan puisi yang sudah dikembangkan.

Konfirmasi

17. Kelompok yang selesai mengerjakan tugas langsung mengacungkan tangan dan membacakan hasil puisinya di depan kelas.
18. Guru memberikan pujian dan hadiah pada kelompok yang sudah menyelesaikan puisi lebih dulu dengan menggunakan tiga asepek penilaian dan membacakannya di depan kelas.
19. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai permainan dan materi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah target proses dan target hasil yang ingin dicapai mengenai penerapan permainan planet kata untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang:

a. Target Proses

Dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan permainan bank kata diharapkan 85% siswa mampu mencapai kriteria baik sekali. Sedangkan untuk penilaian kinerja guru, dinilai melalui lembar observasi untuk kinerja guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi kinerja guru diharapkan dapat mencapai target 100%. 100% mencakup 2 format penilaian yaitu penilaian keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan permainan bank kata ini diharapkan 85% hasil pembelajaran dapat memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yakni skor 3 untuk setiap aspek penilaian. Aspek penilian terdiri dari kesesuaian isi puisi dengan judul, aspek menggunakan pilihan kata yang tepat berupa majas, dan kesesuaian rima.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah:

1) Mengetahui perencanaan pembelajaran penerapan permainan bank kata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
2) Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pembelajaran menulis puisi melalui penerapan permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
3) Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui penerapan permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
4) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui permainan bank kata di kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Mengacu pada pemecahan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.
2) Memudahkan siswa memahami konsep kesesuaian judul dan isi puisi.
3) Memberikan pemetaan mengenai kata-kata yang mengandung majas.

4) Memberikan gambaran dalam menerapkan keindahan rima dalam menulis puisi bebas.
5) Meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

1) Mengembangkan kreativitas guru dalam mengatasi permasalahan menulis puisi bebas.
2) Sebagai referensi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
3) Memberikan alternatif pemecahan masalah pada pembelajaran menulis puisi bebas.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penerapan permainan bank kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A SDN Cijati. Penerapan model pembelajaran yang baru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dengan meningkatnya mutu pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

1) Mengembangkan kreativitas peneliti untuk lebih giat berinovasi dalam pembelajaran.
2) Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan peneliti dalam pembelajaran.
3) Sebagai bukti otentik dalam menerapkan ilmu yang didapat di masa perkuliahan.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisannya yaitu bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pemecahan masalah

penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan batasan istilah. Bab II Landasan Teoretis menjelaskan mengenai kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen penelitian, teknik pengolahan data analisis data, dan validasi data. Bab IV paparan data dan pembahasan menjelaskan mengenai paparan data awal, paparan data tindakan, paparan data hasil, deskripsi pendapat guru dan siswa dan pembahasan. Bab V simpulan dan saran menjelaskan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Tarigan, 2008, hlm. 22)
2. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan suku kata, rima,dan jumlah baris. (Danang & Vita, 2011, hlm. 125)
3. Bank kata adalah suatu permainan bahasa dengan melalui proses menganalisis, membandingkan, menyimpulkan serta menerapkan hasil analisis dalam suatu lembar kerja. Permainan ini memudahkan siswa memahami konsep judul serta isi puisi, konsep majas dan konsep rima sebagai bahan untuk menulis puisi. Konsep yang digunakan adalah transaksi pada sebuah bank. Namun, dalam permainan ini yang menjadi pusat adalah hasil analisis tema, majas dan rima yang dituliskan pada kartu kata yang nantinya merupakan alat untuk dijadikan transaksi setor tunai kata dan transaksi tarik tunai kata pada bank kata.
4. Majas adalah penggunaan ragam bahasa tertentu dalam menulis karya sastra. (Danang & Vita, 2011, hlm.21)
5. Rima adalah persamaan bunyi, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan. (Tarigan, 2015, hlm.35)